

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Sumatera Utara khususnya di kota Medan dapat kita lihat dari pentas seni atau pertunjukan seni menampilkan berbagai jenis musik. Musik di Sumatera Utara yang sering ditampilkan di acara pentas/pertunjukan seni seperti grup band, boy band, rock, dan lain sebagainya yang khususnya disukai oleh para pemuda dan ada juga musik tradisi di Sumatera Utara yang sering ditampilkan.

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Papua hingga Aceh. Dari sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang. Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari masyarakat pendukungnya. Hampir diseluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari berbagai hal yang melingkupinya.

Di kota Medan khususnya di kalangan anak muda ada sebagian anak muda yang suka bermain musik tradisional. Beberapa anak muda itu mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dimana latar belakang pendidikan mereka ada juga yang berasal dari pendidikan khusus musik dan ada juga yang tidak. Kemampuan mereka dalam bermain musik juga berbeda-

beda, ada yang bisa bermain musik klasik, pop, tradisi, rock, blues, jazz dan lain-lain. Sebuah komunitas musik seperti komunitas tujuh keliling yang digawangi syahrial yang berkedudukan di tanjung morawa, awal mula terbentuknya dari adanya tugas mata kuliah musik koreografi jurusan Sendratasik UNIMED pada tahun 2007. Awal terbentuk komunitas tujuh keliling ini dikarenakan adanya kemungkinan dari beberapa orang anak muda yang ingin membangun budaya musik dalam genre baru.

Karya pertama komunitas tujuh keliling yang mereka tampilkan digaleri tondi berjudul KUR yang berarti semangat seirirng berjalannya waktu awal mulanya. Para anggota tujuh keliling membuat suatu aransemen dari karya musik yang sudah ada untuk mereka aransemen kembali dengan unsur musik tradisional melayu.

Menurut nara sumber bahwa ada beberapa even penting yang pernah diikuti seperti: festival musik realigi lintas Ramadan, musik takbiran sebagai pengisi acara di bulan Ramadan dan september tahun 2009, komunitas tujuh keliling pernah mengikuti even kebuayaan di kedutaan Indonesia yang diselenggarakan di Den Haag Belanda yang diwakili tiga orang dari anggota komunitas tujuh keliling. Di tahun 2010 komunitas tujuh keliling juga mengikuti even medan *Contemporary Arts Festival*.

Komunitas tujuh keliling dalam hal ini menurut penulis menjadi fenomena budaya tersendiri. Rasanya penulis ingin mengetahui beberapa hal secara mendalam seperti: Bagaimana bentuk reportoar pertunjukan, bagaimana bentuk komposisi musik, instrumen apa yang digunakan, bagaimana bentuk ansambel musik, bagaimana konsep musik yang disajikan.

Maka dengan ini penulis sangat tertarik untuk mengajukan penelitian tentang “ Tinjauan Bentuk Reportoar Pertunjukan Ansambel Musik Pada Komunitas Tujuh Keliling Tanjung Morawa Di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari pada identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (1984:49) bahwa:

“untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasikan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup dipersempit maka dapat diharapkan analisis secara luas”.

Sesuai pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk repertoar pertunjukan pada komunitas tujuh keliling tanjung morawa medan ?
2. Bagaimana proses latihan dari komunitas tujuh keliling tanjung morawa medan?
3. Instrumen apa yang dimiliki komunitas tujuh keliling tanjung morawa?
4. Bagaimana bentuk ansambel musik pada komunitas tujuh keliling tanjung morawa medan?
5. Bagaimana konsep musik yang dibuat komunitas tujuh keliling tanjung morawa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah untuk memudahkan penulis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian.

1. Bagaimana bentuk repertoar pertunjukan pada komunitas tujuh keliling tanjung morawa medan ?
2. Bagaimana proses latihan dari komunitas tujuh keliling tanjung morawa medan?
3. Instrumen apa yang dimiliki komunitas tujuh keliling tanjung morawa?
4. Bagaimana konsep musik yang dibuat komunitas tujuh keliling tanjung morawa?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimanakah tinjauan bentuk repertoar pertunjukan ansambel musik pada komunitas tujuh keliling di Tanjung Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat pendapat Ali (1987:9) yang mengatakan bahwa:

”Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang kegiatan penelitian yang dilakukan.” Itu sebabnya tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan oprasional berdasarkan berdasarkan pendapat tersebut.”

Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk repertoar pertunjukan pada komunitas tujuh keliling tanjung morawa medan.
2. Untuk mendreskripsikan proses latihan dari komunitas tujuh keliling tanjung morawa medan.
3. Untuk mendreskripsikan Instrumen yang dimiliki komunitas tujuh keliling tanjung morawa.
4. Untuk mendeskripsikan konsep musik yang dibuat komunitas tujuh keliling tanjung morawa medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian selanjutnya dalam proses latihan komunitas tujuh keliling memakai instrumen musik djimbe di tanjung morawa.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai penambah wawasan pembaca didalam mengenal bentuk reportoar pertunjukkan dan ansambel musik pada komunitas tujuh keliling tanjung morawa.
2. Bahan informasi kepada masyarakat yang berada ditanjung morawa.
3. Bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dalam bidang instrument musik.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik penelitian.
5. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis.
6. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
7. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis.
8. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik UNIMED.

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.